



Sosialisasi Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang di Desa Seran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat

Rezki Amalyadi^{1*}

¹ Study Program of Animal Husbandry, Department of Animal Husbandry, Faculty of Animal Science, University of Mataram, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail address: rezkiamalyadi@staff.unram.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 28 Februari 2025
Publication: 11 Juni 2025

KATA KUNCI:

Inovasi pakan local
Pemberdayaan
Penyuluhan

KEYWORDS:

Innovation of local feed
Empowerment
Extension

ABSTRAK

Untuk mengatasi tantangan penggunaan batang pisang, teknologi bioproses dengan metode fermentasi anaerob (*ensilage*) dapat digunakan sebagai bagian dari ransum sapi. Hasilnya adalah batang silase atau pakan fermentasi pisang untuk sapi potong. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendorong dan mendidik masyarakat untuk membuat pakan fermentasi. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemaparan materi dan diskusi terkait pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peternak Kelompok Tani Ingin Sukses Desa Seran. Antusiasme peserta yang sangat tinggi selama sesi diskusi dan praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang menunjukkan bahwa respon peserta sosialisasi secara umum baik dan positif. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini selesai, peserta pengabdian dapat membuat fermentasi pakan gedebog pisang secara mandiri. Ini akan membantu mengurangi kekurangan pakan hijauan, terutama selama musim kemarau.

ABSTRACT

To overcome the challenges of using banana stems, bioprocessing technology using anaerobic fermentation (*ensilage*) can be used as part of cattle rations. The result is banana stem silage or fermented feed for beef cattle. The purpose of the community service activity is to encourage and educate the community to make fermented feed. The method is divided into two stages, namely material presentation and discussion related to making banana gedebog fermented feed and continued with the practice of making banana gedebog fermented feed. The service activity was attended by 30 farmers of the Ingin Sukses farmer group in Seran Village. The very high enthusiasm of the participants during the discussion session and the practice of making banana gedebog fermented feed showed that the response of the socialization participants was generally good and positive. It is hoped that after this service activity is completed, the service participants can make fermented banana gedebog feed independently. This will help reduce the shortage of forage feed, especially during the dry season.

1. Pendahuluan

Salah satu subsektor pertanian yang penting untuk dikembangkan adalah subsektor peternakan. Hal ini dikarenakan subsektor ini merupakan salah satu penghasil pangan, daging dan juga banyak masyarakat yang menjadikannya sebagai salah satu mata pencarian utama (Nursan dan Septiadi, 2020). Dengan ada peran penting tersebut maka pembangunan peternakan harus diarahkan untuk peningkatan produksi ternak dan pendapatan peternak. Komoditas peternakan sapi merupakan penghasil daging terbesar dalam pemenuhan pangan sumber protein hewani dan sudah dimasukkan ke dalam salah satu komoditas strategis dalam perencanaan pembangunan subsektor peternakan oleh pemerintah pusat (Ditjen PKH, 2011).

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jumlah populasi sapi sebesar 80933 ekor (BPS KSB, 2021). Kabupaten ini memiliki zonasi strategis terhadap aktivitas bisnis antar pulau di Provinsi NTB serta menjadi pasar bisnis dari wilayah timur Pulau Sumbawa dengan akses maupun pertumbuhan ekonomi bisnis yang cukup berpeluang pada sektor peternakan terutama kemampuan untuk memenuhi kebutuhan daging bagi daerah-daerah lain baik di NTB maupun daerah di luar NTB. Populasi tersebut tentu dibutuhkan pakan yang mendukung (Amalyadi *et al.*, 2024). Potensi pakan pada saat musim kemarau yang ada di Desa Seran yaitu pisang dimana masyarakat setelah panen pisang, batang pisang tersebut dibuang ke sungai atau dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Perlu sebuah inovasi untuk pengolahan pakan batang pisang agar tidak terbuang secara percuma ke sungai dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif sapi potong pada saat musim kemarau. Populasi tanaman pisang di Desa Seran yaitu ± 10 Ha.

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat merupakan syarat utama dan dapat diibaratkan seperti kereta kuda yang memandu masyarakat menuju kelestarian ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis (Suhaimi, 2016). Kelemahan batang pisang sebagai bahan pakan untuk ternak sapi jika diberikan secara langsung dalam bentuk alami memiliki nilai palatabilitas yang rendah, adanya tannin suatu senyawa phenol yang akan mengganggu pencernaan bahan organik, khususnya protein dengan terbentuknya ikatan kompleks protein berlebihan yang sulit dicerna didalam sistem pencernaan sapi dengan kandungan serat kasar yang tinggi. Salah satu teknologi yang digunakan untuk mengatasi kendala

pemanfaatan batang pisang dapat digunakan sebagai komponen ransum sapi dengan cara pengaplikasian teknologi bioproses dengan metode fermentasi anaerob (*ensilage*) dengan hasil akhir berbentuk silase/pakan fermentasi batang pisang untuk sapi potong.

Persaingan penggunaan lahan dewasa ini menyebabkan terbatasnya lahan untuk penanaman hijauan pakan ternak, sehingga ternak sering mengalami kekurangan pakan terutama pada musim kemarau seperti yang dialami oleh peternak poktan Ingin Sukses Desa Seran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Disatu sisi, populasi pisang di Desa Seran cukup berlimpah. Pemberian gedebog pisang ke ternak telah dilakukan oleh Kelompok Tani Ingin Sukses tanpa adanya proses fermentasi, sehingga poktan tersebut dianjurkan dapat membuat membuat pakan fermentasi gedebog pisang sesuai dengan prosedur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi peternak melalui aktivitas penyuluhan terkait dengan pemanfaatan gedebog pisang yang berlimpahnya limbah sebagai bahan baku pakan fermentasi.

2. Materi dan Metode

2.1. Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak, Kelompok Tani Ingin Sukses Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 3 Agustus 2024.

2.2. Metode pelaksanaan

Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemaparan materi dan diskusi terkait pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang.

2.3. Materi Penyuluhan

Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lokasi pengabdian seperti gedebog (batang) pisang, molases, dedak, premix/garam, terpal, parang dan trash bag yang digunakan untuk memfermentasi pakan.

2.4. Evaluasi penyuluhan

Evaluasi penyuluhan mengenai sosialisasi pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang di Desa Seran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan penelitian dan laporan terkait, metode

fermentasi anaerob telah diterapkan secara efektif dalam pembuatan pakan alternatif bagi ternak. Antusiasme peserta dalam kegiatan penyuluhan cukup tinggi, terutama dalam sesi praktik dan diskusi. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teknik fermentasi serta manfaatnya dalam penyediaan pakan alternatif.

Selain itu, pemanfaatan gedebog pisang sebagai pakan ternak telah terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi ketergantungan pada pakan hijauan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti ketersediaan bahan tambahan untuk fermentasi dan pemahaman teknis yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan serta dukungan dari pemerintah dan akademisi untuk memastikan keberlanjutan program ini

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Seran di daerah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pengamatan awal yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peternak/kelompok tani sering kali mengeluhkan kesulitan mencari hijauan pada musim kemarau dan membutuhkan pasokan pakan alternatif yang mudah didapat.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 3 Agustus 2024 di rumah pak mahsun ketua Kelompok Tani Ingin Sukses pada pukul 10.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peternak Kelompok Tani Ingin Sukses Desa Seran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak/kelompok tani di Desa Seran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, dan dosen Program Studi Peternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Menurut Pamungkas (2011) fermentasi adalah suatu proses perubahan kimiawi dari senyawa-senyawa organik (karbohidrat, lemak, protein, dan bahan organik lain) baik dalam keadaan aerob maupun anaerob, melalui kerja enzim yang dihasilkan oleh mikroba. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemaparan materi (**Gambar 1**) dan diskusi terkait pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang, dilanjutkan dengan praktik pembuatan fermentasi gedebog pisang (**Gambar 2**) dan penyimpanan pakan fermentasi ke dalam kantung plastik (**Gambar 3**).



Gambar 1. Aktivitas pemaparan materi dan diskusi



Gambar 2. Proses pembuatan pakan fermentasi



Gambar 3. Proses penyimpanan pakan fermentasi ke dalam kantung plastik

Materi yang disampaikan terkait dengan pengenalan bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai bahan fermentasi yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan rumah peternak dan juga penjelasan tata cara pembuatan pakan fermentasi. Praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dilakukan dengan menyiapkan 10 kg batang pisang yang sudah dipotong kecil-kecil dengan ukuran 5–10 cm, molases, 5 kg dedak,

premix/garam, parang, terpal, dan *trash bag*. Kandungan nutrisi pakan fermentasi gedebog pisang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Fermentasi Gedebog Pisang

Kandungan Bahan	%
Bahan Kering	5,25
Abu	17,85
Lemak Kasar	0,58
Protein Kasar	7,08
Serat Kasar	27,67
BETN	46,57

(Sumber: Amalyadi *et al.*, 2024)

Terpal digunakan untuk memudahkan pencampuran pakan. Molases yang memiliki tekstur lengket dicampurkan terlebih dahulu dengan dedak agar lebih mudah tercampur merata, kemudian dedak yang sudah tercampur dengan molases diaduk secara merata dengan batang pisang yang sudah dipotong kecil-kecil. Terakhir, campuran ketiga bahan tersebut dimasukkan ke dalam *trash bag* dan disimpan dalam keadaan anaerob. Hal ini sesuai dengan Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa penyimpanan pakan fermentasi secara anaerob akan menurunkan pH sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab pembusukan dan memperpanjang umur pakan.

Hasil penyuluhan dan demonstrasi dalam Sosialisasi Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang di Desa Seran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan respons yang positif dari peserta. Berdasarkan laporan dan penelitian terkait, metode fermentasi anaerob telah diterapkan secara efektif dalam pembuatan pakan alternatif bagi ternak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyuluhan, terutama dalam praktik langsung pembuatan pakan fermentasi. Mereka memahami manfaat fermentasi gedebog pisang dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi ketergantungan pada pakan hijauan. Selain itu, demonstrasi teknik fermentasi yang mencakup pencampuran gedebog pisang dengan bahan tambahan seperti dedak, garam, dan molases memberikan wawasan praktis bagi peternak.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang di Kelompok Tani Ingin Sukses Desa Seran” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peternak/kelompok tani.

Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan mencari pakan hijauan terutama saat musim kemarau.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu khususnya kelompok tani ingin sukses.

Daftar Pustaka

- Amalyadi, R., Jatnika, A. R., dan Nealma, S. 2024. Penyuluhan Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Di Kelompok Tani Ampelsari Makmur Jaya Desa Tambaksari Kabupaten Pasuruan. *Bajatu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1): 1-4.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Ditjen PKH. 2011. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2010-2014 (Edisi Revisi). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Nursan, M. 2017. Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*. 3 (1): 78–83.
- Pamungkas, W. 2011. Teknologi fermentasi, alternatif solusi dalam upaya pemanfaatan bahan pakan lokal. *Media Akuakultur*. 6 (1), 43-48.
- Prasetyo, T. P. 2019. Pembuatan pakan ternak fermentasi (silase). *Swadaya: Indonesian Journal of Community Empowerment*. 1 (1), 48-54.
- Suhaimi, A. 2016. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, konsep pembangunan partisipatif wilayah pinggiran dan desa. Penerbit Deepublish.